

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang sebagian besar merupakan tanggung jawab profesional setiap guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan banyak mendapat perhatian khusus demi meningkatnya kualitas pendidikan. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas sehingga hasil belajar diharapkan optimal.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa menerima pelajaran yang disampaikan. Guru bukan hanya sekedar mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar.

Namun masih banyak guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi siswa karena guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dirasakan membosankan karena siswa cenderung pasif. Guru hanya menerapkan metode konvensional sehingga

guru menjadi sumber belajar di kelas. Sedangkan siswa hanya menjadi pendengar yang hanya menerima pengetahuan yang diketahui guru tersebut. Ruang gerak siswa pun menjadi terbatas, siswa menjadi terbiasa untuk mendengar, mencatat dan kemudian menghafal pelajaran tersebut sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahaminya. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar untuk menghilangkan kejenuhan. Akibatnya, tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas X BM SMK Muhammadiyah 8 Medan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Triwulan Pertama Semester Genap T.P 2012/2013

NO	TEST	KKM	Siswa Yang Mencapai Nilai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	13	43,33	17	56,66
2	UH 2	70	10	33,33	20	66,66
3	UH 3	70	14	46,66	16	53,33
Rata-rata			12	41,10	17	58,88

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas X BM SMK Muhammadiyah 8 Medan

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari ulangan 1 hanya 13 siswa (43%) yang mendapat ketuntasan belajar. Pada ulangan 2 hanya 10 siswa (33%) dan pada ulangan ketiga hanya 14 siswa (46%) yang mendapat ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari ulangan 1 sampai ke 3 hanya 12 siswa (41%) siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 17 siswa atau (58%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan pola pembelajaran guru yang monoton (ceramah), yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi peserta didik, sehingga siswa tidak maksimal dalam menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidakaktifan siswa dalam belajar tersebut mengakibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi menjadi rendah. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, takut bertanya jika kurang mengerti penjelasan dari guru dan cenderung hanya menerima materi pembelajaran dari guru saja.

Melihat kondisi diatas maka guru perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akuntansi yang diajarkan. Banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Salah satunya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Guided Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Guided Teaching* dirancang dengan beberapa tahapan pembelajaran secara sistematis dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kemandirian serta rasa percaya diri terhadap mata pelajaran akuntansi, agar bahan pelajaran selesai dengan waktu yang ditentukan maka model pembelajaran ini dapat diaplikasikan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Reciprocal Teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana guru mengajarkan strategi-strategi kognitif atau pengetahuan diri yaitu keaktifan dalam membuat rangkuman, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi materi lanjutan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjadi lebih aktif dengan cara melakukan pergantian peran. Siswa berperan menjadi seorang guru didalam kelas, sedangkan guru hanya menjadi moderator dan fasilitator.

Penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Resiprocal Teaching* dimaksudkan untuk membantu guru merangsang kemampuan berpikir siswa, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Melalui proses yang seperti ini siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Guided Teaching* dengan Pendekatan *Resiprocal Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar?
2. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Medan?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Guided Teaching* dengan Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi

siswa kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Resiprocal Teaching*.

Dalam model pembelajaran *Guided Teaching*, guru berperan sebagai fasilitator yang menolong siswa untuk melakukan refleksi diri dan diskusi kelompok. Guru juga harus mampu menciptakan dan mengembangkan rasa percaya diri pada siswa sehingga dapat mengurangi rasa takut dan malu dalam diri mereka. Agar siswa merasa nyaman dalam belajar, guru seharusnya memberi pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar dan tidak merasa jenuh dan bosan.

Model pembelajaran *Guided Teaching* juga dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda tingkat kemampuannya serta berbeda bakatnya. Siswa dapat belajar dengan sendiri (individual) dan juga dapat dibentuk kelompok, namun lebih disukai soal yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau bisa juga dengan proses berfikir divergen (proses

berfikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berfikir konvergen (proses berfikir yang mencari jawaban tunggal). Tahap-tahapannya meliputi orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan, kelancaran dan kelunturan berfikir dan bersifat kreatif, pemacu gagasan-gagasan kreatif, serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang nyata dan kompleks. Maka dari itu dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching* diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Pendekatan *Reciprocal Teaching* menerapkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa, yaitu menimbulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan, menyelesaikan masalah, dan menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan melalui kegiatan mengajarkan teman sebaya atau bertindak sebagai seorang guru yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman tentang materi pelajaran secara mandiri di kelas. Dengan penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian, mengamati, mendiskusikan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam pendekatan *Reciprocal Teaching*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dan setiap kelompok membahas materi yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dalam kelompok tersebut. Dengan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* diharapkan siswa yang kurang aktif

akan lebih aktif lagi dari sebelumnya karena mereka dituntut untuk mampu menggantikan peran seorang guru.

Dalam penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Resiprocal Teaching* siswa juga diajak untuk bisa menerima dan menyampaikan informasi yang dibahas secara tepat. Masing-masing siswa diharuskan aktif dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya karena dengan begitu dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Siswa akan lebih terbuka wawasannya ketika siswa menerima pengetahuan-pengetahuan baru yang diterima dari teman satu kelompoknya.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas, sangat diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajarnya yang kemudian akan mengalami peningkatan, dan tidak menimbulkan kebosanan di dalam kelas. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam berfikir sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Resiprocal Teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI BM SMK

Muhammadiyah 8 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* di kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI BM SMK Muhammadiyah 8 Medan

tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan pendekatan *Resiprocal Teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi civitas UNIMED. Khususnya Program Pendidikan Akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

